

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN *UNINTENDED PREGNANCY*
PADA REMAJA DI PUSKESMAS
GAMPING I SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Lidya Yulanda sari
201510104281**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN *UNINTENDED PREGNANCY*
PADA REMAJA DI PUSKESMAS
GAMPING I SLEMAN**


NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Lidya Yulanda Sari
201510104281**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Lutfi Nurdjan Asnindari, S.Kep., Ns., M.Sc
Tanggal : 7 September 2016
Tanda Tangan : 



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *UNINTENDED PREGNANCY* PADA REMAJA DI PUSKESMAS GAMPING I SLEMAN¹

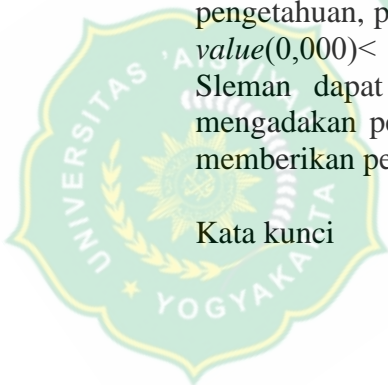
Lidya Yulanda Sari², Lutfi Nurdian Asnindari³

INTISARI

Unintended pregnancy adalah suatu kehamilan yang terjadi karena suatu sebab sehingga keberadaannya tidak diinginkan. Kejadian *unintended pregnancy* pada remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebanyak 493 kasus dari 117.600 remaja, sedangkan Kabupaten Sleman sebanyak 102 (20,68%). Dampak negatif dari *unintended pregnancy* pada remaja dapat mempengaruhi fisik, psikologi, sosial, dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pergaulan, pengetahuan, pola asuh orang tua, dan media massa dengan kejadian *unintended pregnancy* pada remaja di Puskesmas Gamping I Sleman Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan waktu *retrospektif* dan rancangan penelitian *case control*. Pengambilan sampel dengan teknik *quota sampling* dengan jumlah sampel 15 remaja sebagai kasus dan 15 remaja sebagai kontrol. Teknik analisis yang digunakan yaitu *uji chi square*. Hasil penelitian pada variabel tingkat pengetahuan tentang *unintended pregnancy* mayoritas pada kelompok kasus 46,7% katagori kurang, kelompok kontrol 66,7% katagori baik. Pada variabel pergaulan remaja, mayoritas kelompok kasus 86,7% katagori kurang, kelompok kontrol 40% katagori baik. Pada variabel pola asuh orang tua, mayoritas kelompok kasus 66,7% katagori kurang, kelompok kontrol 73,3% katagori baik. Pada variabel media massa, mayoritas kelompok kasus 14% katagori kurang beragam, kelompok kontrol 33,3% katagori sangat beragam. Ada hubungan tingkat pengetahuan, pergaulan remaja, pola asuh orang tua, dan media massa dengan nilai p value $(0,000) < \alpha(0,05)$. Diharapkan tenaga kesehatan di Puskesmas Gamping I Sleman dapat meningkatkan usaha pencegahan *unintended pregnancy* dengan mengadakan penyuluhan terhadap remaja dan orang tua, sehingga orang tua dapat memberikan perhatian lebih kepada remaja..

Kata kunci

: pengetahuan, pergaulan, pola asuh, media massa, kejadian *unintended pregnancy*



PENDAHULUAN

Penduduk remaja (10-24 tahun) perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja, mereka sangat berisiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah, Napzah dan HIV/AIDS. Perilaku remaja sekarang sudah amat mengkhawatirkan. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya kasus-kasus seperti aborsi, *Unintended Pregnancy* atau kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS (Suartha, 2007).

Sepanjang tahun 2013 terdapat 10 kasus kekerasan seksual yang ditangani oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Istimewa Yogyakarta dan selama tahun 2009 hingga 2012 terjadi 131 kasus perkosaan dan tindakan kekerasan tersebut berdampak kehamilan tidak diinginkan dan pengidap HIV dikalangan remaja. (TribunJogja, 2014)

Populasi remaja di Sleman mencapai 117.600 orang atau sekitar 14,4% dari jumlah penduduk kabupaten. Pada tahun 2004 remaja calon pengantin wanita di Sleman yang datang ke puskesmas sebanyak 261 orang, 27 diantaranya (10,3%) sudah hamil. Tahun 2005 sampai bulan Juli dari 74 remaja calon pengantin wanita, 8 diantaranya atau sebanyak (10,8%) juga sudah hamil (Yustisia, 2010). Selama tahun 2012 kejadian *unintended pregnancy* pada remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebanyak 493 kasus, sedangkan Kabupaten Sleman sebanyak 102 (20,68%) (Bappeda DIY, 2013).

Menurut survei terakhir dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), tahun 2012 angka kehamilan remaja pada kelompok usia 15 – 19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan. (SDKI, 2012) Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kehamilan tidak diinginkan pada remaja di Kabupaten Sleman dari tahun ke tahun terus meningkat. Peran pemerintah sangat penting untuk menekan pernikahan usia muda yang saat ini masih banyak terjadi. Undang-undang perkawinan No. 1/1974 menyatakan bahwa batasan usia menikah adalah 16 tahun. Hal ini sudah tidak relevan lagi karena selain membahayakan dari segi kesehatan, pernikahan di usia terlalu muda biasanya berujung pada perceraian (Manuaba, 2008)

Dampak negatif dari *unintended pregnancy* pada remaja dapat mempengaruhi fisik, psikologi, sosial, dan spiritual. Dampak dari segi fisik akan membahayakan ibu maupun janinnya atau saat ibu mencoba melakukan aborsi yang berujung pada kematian. Dilihat dari segi psikologi, ibu akan berusaha melarikan diri dari tanggung jawabnya atau terpaksa melanjutkan kehamilannya. Sedangkan dari segi sosial, masyarakat mengucilkan dan mencemooh (Husaeni, 2009) Selain itu, bila remaja tersebut masih sekolah dampak ini akan semakin meluas karena kemungkinan besar remaja tersebut tidak dapat melanjutkan studinya di sekolah tersebut karena dianggap melakukan pelanggaran tindakan asusila.

Menurut Kusmiran (2011), *unintended pregnancy* pada remaja disebabkan karena beberapa faktor diantaranya kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, pergaulan bebas, perkembangan teknologi, ketidaktahuan remaja mengenai perilaku yang menyebabkan kehamilan, dan pemerkosaan.

Menurut Al- Qur'an surat Al-Isra' ayat 32 yang berbunyi :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

“ Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk “.

Surat tersebut menjelaskan mengenai suatu perilaku seks pranikah dalam pandangan islam tidak diperbolehkan dan hukumnya haram karena termasuk perbuatan zina.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Gamping I didapatkan data yaitu dari 20 remaja yang menikah tahun 2015, diantaranya 13 orang mengalami kehamilan diluar nikah.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu :
”Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kejadian *unintended pregnancy* pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Gamping I Sleman Tahun 2016?”

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *unintended pregnancy* pada remaja di Puskesmas Gamping I Sleman

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kuantitatif menggunakan pendekatan *retrospektif* dengan rancangan penelitian *case control*. Populasi kasus dalam proposal penelitian ini adalah seluruh remaja dengan *unintended pregnancy* dengan jumlah 43 orang, baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah di wilayah kerja Puskesmas Gamping I Kabupaten Sleman, sedangkan populasi kontrol adalah remaja yang tidak mengalami *unintended pregnancy* dan memiliki karakteristik yang mirip dengan populasi kasus. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *quota sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang tidak memberikan peluang / kesempatan yang sama bagi setiap unsur dari populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2012). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden yang terdiri dari 15 responden mengalami *unintended pregnancy* sebagai kasus dan 15 responden yang tidak mengalami *unintended pregnancy* sebagai kontrol.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup, yaitu pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya yaitu Setyawati pada tahun 2014. Dari hasil analisis tersebut didapatkan nilai reliable 0,828 (lebih besar dari r table. r tablenya 0,444) dengan jumlah responden 20 orang.

Analisis univariat bertujuan untuk mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Analisa bivariat data diolah untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah remaja dengan uji statistik parametrik dengan teknik korelasi *chi Square* , dengan tingkat kesalahan 5 %.

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Notoadmodjo, 2012). Analisis hubungan yang digunakan adalah analisis atau uji *chi square* dengan taraf signifikansi 5% (0,05) karena responden yang diambil dalam jumlah banyak dan membuktikan suatu hubungan.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Data penelitian dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada 30 responden. Deskripsi responden diperoleh gambaran seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kejadian <i>Unintended Pregnancy</i>			
	Kasus		Kontrol	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1. Umur				
a. 15 tahun	2	13,3	5	33,3
b. 16 tahun	1	6,7	2	13,3
c. 17 tahun	3	20,0	6	40,0
d. 18 tahun	1	6,7	2	13,3
e. 19 tahun	8	53,3	0	0,0
2. Pendidikan				
a. SMP	5	33,3	4	26,7
b. SMA	6	40,0	11	73,3
c. Kuliah	4	26,7	0	0,0
3. Orangtua				
a. Kedua masih hidup	15	100	13	86,7
b. Salah satu meninggal dunia	0	0	2	13,3
4. Status Tinggal				
a. Ikut orang tua	10	66,6	13	86,7
b. Ikut saudara	3	20,0	0	0,0
c. Kost / asrama	2	13,3	2	13,3
5. Status Pernikahan				
a. Sudah menikah	5	33,3	1	6,7
b. Belum menikah	10	66,7	14	93,3
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok kasus dari 15 responden, mayoritas berusia 19 tahun yaitu sebanyak 8 orang (53,3%), tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 6 orang (40%) dan kedua orang tua responden semuanya masih hidup yaitu sebanyak 15 orang (100%). Mayoritas status tempat tinggal responden ikut orangtua sebanyak 10 orang (66,7%) dan status pernikahan sebagian besar belum menikah yaitu sebanyak 10 orang (66,7%).

Karakteristik responden pada kelompok kontrol dari 15 responden, sebagian besar berusia 17 tahun yaitu sebanyak 6 orang (40%), tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 11 orang (73,3%), dan kedua orang tua responden masih hidup yaitu sebanyak 13 orang (86,7%). Mayoritas status tempat tinggal responden ikut orangtua sebanyak 13 orang (86,7%) dan status pernikahan sebagian besar belum menikah yaitu sebanyak 14 orang (93,3%)

2. Karakteristik *unintended pregnancy*

Variabel penelitian yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *unintended pregnancy* meliputi faktor pengetahuan, pergaulan remaja, pola asuh orangtua dan media massa. Deskripsi variabel penelitian diperoleh gambaran seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Deskripsi Karakteristik *Unintended Pregnancy*

Karakteristik	Kejadian <i>Unintended Pregnancy</i>			
	Kasus		Kontrol	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1. Tingkat pengetahuan				
a. Kurang	7	46,7	1	6,7
b. Cukup	5	33,3	4	26,7
c. Baik	3	20,0	10	66,7
2. Pergaulan remaja				
a. Kurang	13	86,7	5	33,3
b. Cukup	2	13,3	4	26,7
c. Baik	0	0,0	6	40,0
3. Pola asuh orangtua				
a. Kurang	10	66,7	1	6,7
b. Cukup	4	26,7	3	20,0
c. Baik	1	6,7	11	73,3
4. Media massa				
a. Kurang beragam	14	93,3	5	33,3
b. Beragam	1	6,7	5	33,3
c. Sangat beragam	0	0,0	5	33,3
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang mengalami *unintended pregnancy* memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 7 responden (46,7%) sedangkan remaja yang tidak mengalami *unintended pregnancy* memiliki pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 10 responden (66,7%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pergaulan remaja yang mengalami *unintended pregnancy* memiliki pengetahuan kategori kurang sebanyak 13 responden (86,7%) dan remaja yang tidak mengalami *unintended pregnancy* dengan pergaulan remaja dengan kategori baik sebanyak 6 responden (40%).

Pola asuh orang tua sebagian besar pada remaja yang mengalami *unintended pregnancy* dalam kategori kurang sebanyak 10 responden (66,7%), sedangkan Pola asuh orangtua remaja yang tidak mengalami *unintended pregnancy* sebagian besar dengan pola asuh orangtua kategori baik sebanyak 11 responden (73,3%).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa remaja yang mengalami *unintended pregnancy* sebagian besar menggunakan media massa kurang beragam yaitu sebanyak 14 responden (93,3%). Media massa yang digunakan remaja tidak mengalami *unintended pregnancy* dengan kategori sangat beragam sebanyak 5 responden (100%).

3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *unintended pregnancy* pada remaja di Puskesmas Gamping I Sleman tahun 2016

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *unintended pregnancy* pada remaja di Puskesmas Gamping I Sleman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *unintended pregnancy* pada remaja di Puskesmas Gamping I Sleman

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian <i>unintended pregnancy</i>	X^2	P value	Keterangan
1. Pengetahuan	8,380	0,015	Signifikan
2. Pergaulan remaja	10,222	0,006	Signifikan
3. Pola asuh orangtua	15,840	0,000	Signifikan
4. Media massa	11,930	0,003	Signifikan

Berdasarkan perhitungan *Chi-Square* variable pengetahuan diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,015 ($p < 5\%$) sehingga dapat dinyatakan ada hubungan pengetahuan dengan kejadian *unintended pregnancy* pada remaja di Puskesmas Gamping I Sleman 2016. Perhitungan *Chi-Square* pada variable pergaulan remaja diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,006 ($p < 5\%$) sehingga dapat dinyatakan ada hubungan pergaulan remaja dengan kejadian *unintended pregnancy* pada remaja di Puskesmas Gamping I Sleman 2016. Hasil analisis ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *unintended pregnancy* pada remaja di Puskesmas Gamping I Sleman 2016 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,000 ($p < 5\%$). Ada hubungan media massa dengan kejadian *unintended pregnancy* pada remaja di Puskesmas Gamping I Sleman 2016 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,003 ($p < 5\%$). Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *unintended pregnancy* pada remaja di Puskesmas Gamping I Sleman 2016 yaitu faktor pengetahuan, faktor pergaulan remaja, faktor pola asuh orang tua dan faktor media massa.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian *Unintended Pregnancy*

Hasil penelitian perhitungan *Chi-Square* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,015 ($p < 5\%$) sehingga dapat dinyatakan ada hubungan pengetahuan dengan kejadian *unintended pregnancy* pada remaja di Puskesmas Gamping I Sleman 2016. Remaja yang memiliki pengetahuan baik, dan tidak mengalami *unintended pregnancy* sebanyak 10 responden (66,7%). Remaja dengan pengetahuan baik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja dengan pengetahuan yang baik berkaitan pengertian, pencegahan, penyebab, penanganan dan akibat dari kejadian *unintended pregnancy*. Remaja yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tinggi serta dapat mengendalikan perilaku yang tidak baik tersebut tentunya dapat mengurangi kejadian *unintended pregnancy*. Hasil demikian memberikan gambaran bahwa remaja yang memiliki pengetahuan tinggi kecenderungan tidak mengalami kejadian *unintended pregnancy*.

Pengetahuan remaja dengan kategori kurang yang mengalami *unintended pregnancy* sebanyak 7 responden (46,7%). Hasil tersebut

menunjukkan bahwa sebagian besar remaja dengan pengetahuan rendah mengalami kejadian *unintended pregnancy*. Menurut Mustofa dan Winarti (2011), remaja dianggap sebagai kelompok yang mempunyai risiko secara seksual maupun kesehatan reproduksi, karena rasa keingintahuannya yang besar dan ingin mencoba sesuatu yang baru. Dimana hal itu kadang tidak diimbangi dengan pengetahuan dan kedewasaan yang cukup serta pengalaman yang terbatas. Kematangan seks yang lebih cepat dengan dibarengi makin lamanya usia untuk menikah menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah remaja yang melakukan hubungan seks pranikah. Sebagai dampaknya, aktifitas seksual yang mendekati hubungan kelamin cukup tinggi. Hal ini tentu dapat menimbulkan beberapa konsekuensi salah satunya yaitu *unintended pregnancy* atau kehamilan yang tidak diinginkan (KTD).

2. Hubungan Pergaulan Remaja dengan Kejadian *Unintended Pregnancy*

Hasil penelitian perhitungan *Chi-Square* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,006 ($p < 5\%$) sehingga dapat dinyatakan ada hubungan pergaulan remaja dengan kejadian *unintended pregnancy* di Puskesmas Gamping I Sleman 2016. Remaja yang memiliki pergaulan baik, dan tidak mengalami *unintended pregnancy* sebanyak 6 responden (100%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pergaulan yang baik cenderung akan berperilaku positif sehingga dapat mencegah terjadi *unintended pregnancy*. Kelompok teman sebaya memberikan dunia tempat remaja bisa melakukan sosialisasi dalam suasana dimana nilai-nilai yang berlaku adalah nilai-nilai yang dibentuk oleh mereka sendiri. Tingkah laku bahkan sikap dan pikiran remaja banyak dipengaruhi oleh teman-teman dalam kelompok mereka. Oleh karena itu, remaja yang melakukan kegiatan positif akan memberikan pengaruh positif juga. Teman yang selalu mengajak untuk melakukan hal positif seperti saling mengingatkan dalam beribadah, mengajak untuk belajar bersama agar prestasi semakin meningkat, serta memahami norma-norma yang berlaku.

Pergaulan remaja dengan kategori kurang yang mengalami *unintended pregnancy* sebanyak 13 responden (72,2%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pergaulan remaja yang kurang baik dapat mempengaruhi kejadian *unintended pregnancy* pada remaja. Hal tersebut dapat dikarenakan pergaulan remaja yang lebih *permisif* dan berani dalam berpacaran, sehingga pergaulan remaja cenderung lebih bebas. Hal ini disebabkan terbukanya peluang aktifitas pacaran yang mengarah pada seks bebas. Hubungan seksual pranikah di kalangan remaja didasari oleh mitos-mitos seputar masalah seksualitas sebagai contoh mitos berhubungan seksual dengan pacar merupakan bukti cinta atau mitos bahwa berhubungan seksual hanya sekali tidak akan menyebabkan kehamilan. Pergaulan remaja yang menyimpang dapat berakibat fatal bagi kehidupan remaja tersebut. Ragam pergaulan ada 2 macam pola yaitu pola pergaulan terarah dan pola pergaulan tidak terarah. Pergaulan terarah akan membawa remaja ke arah lingkungan yang positif dan tidak melanggar norma yang berlaku, sebaliknya pergaulan tidak terarah adalah pergaulan menuju lingkungan bebas dan kebanyakan melanggar norma yang berlaku di masyarakat. Lingkungan pergaulan yang tidak baik akan mendorong remaja untuk melakukan perbuatan yang tidak baik pula.

Hubungan dengan teman sebaya pada responden menjadi faktor luar yang sangat mempengaruhi terjadinya KTD (Handayani, 2009).

3. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kejadian *Unintended Pregnancy*

Hasil penelitian perhitungan *Chi-Square* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,000 ($p < 5\%$) sehingga dapat dinyatakan ada hubungan pola asuh orangtua dengan kejadian *unintended pregnancy* di Puskesmas Gamping I Sleman 2016. Pola asuh orang tua sebagian besar kategori baik, dan tidak mengalami *unintended pregnancy* sebanyak 11 responden (91,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa orangtua cenderung memiliki kepedulian, tanggung jawab dan pengawasan tinggi terhadap perkembangan anak mereka. Pola pengawasan orangtua pada remaja erat kaitannya dengan adanya peraturan yang mengatur pergaulan dan perilaku remajanya. Peraturan dalam keluarga bertujuan untuk mengatur pergaulan remaja serta mendidik remaja untuk menjadi seorang yang disiplin, namun dalam keluarga tidak ada peraturan yang mengatur pergaulan remaja. Sikap yang tumbuh dalam diri remaja akan memberikan pengaruh positif sehingga remaja tidak akan membuat perilaku yang menyimpang sesuai peraturan yang ada dalam keluarga.

Pola asuh orang tua dengan kategori cukup yang mengalami *unintended pregnancy* sebanyak 14 responden (73,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh yang diberikan orang tua cenderung permisif. Orangtua selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan pengawasan, dan anak tidak dituntut untuk suatu tanggung jawab serta anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur. Hal tersebut mendorong siswa untuk melakukan hal sesuai dengan kemauan sendiri tanpa memperhatikan dampak dari perilaku tersebut, karena merasa tidak ada pengawasan yang ketat dari orangtua. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Saputri (2014) yang menunjukkan bahwa pengawasan orangtua merupakan variable paling dominan pada perilaku seks pranikah

4. Hubungan Media Massa dengan Kejadian *Unintended Pregnancy*

Hasil penelitian perhitungan *Chi-Square* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,003 ($p < 5\%$) sehingga dapat dinyatakan ada hubungan media massa dengan kejadian *unintended pregnancy* di Puskesmas Gamping I Sleman 2016. Remaja yang menggunakan media massa sangat beragam, dan tidak mengalami *unintended pregnancy* sebanyak 5 responden (100%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa media massa yang digunakan remaja sangat beragam sehingga informasi yang diperoleh remaja banyak. Media tersebut digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang positif seperti perkembangan dunia global saat ini dan untuk mengakses materi pembelajaran. Remaja yang mendapat informasi tentang seksualitas di media massa cenderung dapat menyaring tentang informasi seksualitas. Informasi tentang bahaya dan dampak dari *unintended pregnancy* pada remaja dapat mengurangi resiko tentang kejadian *unintended pregnancy*. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk



media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini. (Putra, 2011)

Media massa yang digunakan remaja kurang beragam, yang mengalami *unintended pregnancy* sebanyak 14 responden (73,7%). Hasil tersebut menunjukkan meskipun media massa yang digunakan remaja hanya sedikit, hal tersebut dapat memicu hubungan seksual remaja sehingga berdampak pada kejadian *unintended pregnancy*. Hal tersebut dikarenakan meskipun media massa yang digunakan kurang beragam, namun konten informasi yang diakses bersifat negatif seperti film pornografi sehingga menyebabkan orang yang terangsang untuk melakukan aktivitas seksual. Media yang digunakan untuk mengakses media pornografi bersifat negatif, secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku remaja dalam hal akses informasi tentang pornografi, meskipun media yang digunakan kurang beragam. Hal ini sejalan dengan pendapat Vincentius (2009) bahwa penayangan suatu acara atau program yang menyajikan pola konsumsi atau gaya hidup seseorang yang tidak baik dapat dicontoh oleh remaja. Pengetahuan seksual yang salah dapat melahirkan persepsi yang salah dan selanjutnya akan mendorong perilaku seksual yang salah dengan segala akibatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan pengetahuan remaja dengan kejadian *unintended pregnancy* di Puskesmas Gamping I dengan nilai *p-value* sebesar 0,015 ($p < 5\%$), ada hubungan pergaulan remaja dengan kejadian *unintended pregnancy* di Puskesmas Gamping I dengan nilai *p-value* sebesar 0,006 ($p < 5\%$), ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *unintended pregnancy* di Puskesmas Gamping I dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 5\%$), ada hubungan media massa dengan kejadian *unintended pregnancy* di Puskesmas Gamping I dengan nilai *p-value* sebesar 0,003 ($p < 5\%$).

SARAN

Agar remaja mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang kesehatan reproduksi baik melalui media cetak atau elektronik dan mencari lingkungan pergaulan yang membawa pengaruh positif, serta orangtua diharapkan melakukan pendampingan terhadap remaja dalam memberikan sumber informasi yang bertanggung jawab tentang kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda DIY. 2013. *Grand Design Revitalisasi Peran Keluarga*. Yogyakarta : Bappeda DIY
- Handayani, Aprilia. 2009. *Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak di TK*. Lab. Percontohan UPI tahun ajaran 2008/2009. S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Husaeni. 2009. *Depresi pada Remaja Putri yang Hamil di Luar Nikah*
- Kusmiran. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Manuaba, I.B.G.,. 2008. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Penelitian Bidan*. Jakarta : EGC

- Mustofa. Winarti. 2011. *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa di Pekalongan*. Jurnal Kesehatan Reproduksi. Volume I Nomor 1 Desember 2011. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putra, Setiawan. 2011. *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*. <http://repository.usu.ac.id/> diperoleh 24 Agustus 2016
- Saputri. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bantul Yogyakarta 2015*
- Suarta, S. 2007. *Pendidikan seksual dan Reproduksi Berbasis Sekolah*. <http://situs.kesrepro.info> diakses pada 22 Januari 2016
- Setyawati. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Pakem Sleman*
- Sugiyono, 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Tribun Yogya. 2014. *PKBI Sebut Terjadi 325 Kehamilan Tidak Diinginkan Di Yogyakarta*. Tersedia Dalam <http://jogja.tribunnews.com/> diakses pada 12 Januari 2016
- Vincentius. 2009. *Seri Panduan Belajar dan Evaluasi Sosiologi*. Jakarta : Grasindo



UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA